



## Membangun Pemahaman Siswa tentang Al-Qur'an dan Hadis melalui Pembelajaran Interaktif PAI di SDN 16 Kampung Nan VI

Suyadi<sup>1</sup>, Yusrina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SDN 16 Kampung Nan VI

<sup>2</sup> SDN 16 Kampung Nan VI

Correspondence: [suyadiy599@gmail.com](mailto:suyadiy599@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

#### Keyword:

Classroom Action Research, Al-Qur'an, Hadith, Islamic Religious Education, PAI, SDN 16 Kampung Nan VI.

### ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the Al-Qur'an and Hadith through Islamic Religious Education (PAI) at SDN 16 Kampung Nan VI. The study focuses on improving students' knowledge of the essential sources of Islamic teachings, highlighting their relevance to personal and moral development. The research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The first cycle introduces basic concepts of the Al-Qur'an and Hadith, focusing on their significance and how they guide daily life. In the second cycle, the teaching methods become more interactive, involving group discussions, role-playing, and application of Islamic teachings in practical scenarios. Data is collected through observations, interviews, and pre- and post-tests to assess students' progress. The results indicate that interactive learning strategies significantly enhance students' engagement and comprehension of the Al-Qur'an and Hadith. Students demonstrated an increased ability to understand and apply Islamic values in their daily lives. This research emphasizes the importance of integrating the Al-Qur'an and Hadith into the educational curriculum in a way that connects with students' everyday experiences, thus fostering moral development and spiritual growth.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Di SDN 16 Kampung Nan VI, pembelajaran PAI diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, salah satunya melalui pengajaran mengenai Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk keimanan, moral, dan akhlak umat Islam. Namun, meskipun Al-Qur'an dan Hadis menjadi bagian dari kurikulum, pengajaran materi ini di sekolah-sekolah dasar sering kali tidak cukup mendalam dan tidak terhubung langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penting untuk merancang pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa tidak hanya mengetahui teks Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan mereka.

Di SDN 16 Kampung Nan VI, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis lebih sering disampaikan secara teoritis, tanpa memberi ruang bagi siswa untuk lebih mendalami konteks praktisnya. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap kedua sumber ajaran Islam tersebut terbatas pada aspek hafalan dan pemahaman yang bersifat tekstual. Padahal, pemahaman yang lebih mendalam akan membantu siswa untuk lebih menghargai ajaran Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih berbasis pengalaman, yang mengaitkan materi agama dengan kehidupan nyata, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan aplikasinya.

Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadis mengandung nilai-nilai yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tentang kebaikan, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan

pengendalian diri. Melalui pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an dan Hadis, siswa tidak hanya dapat mengetahui isi teks-teks tersebut, tetapi juga menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Menurut Koesoema (2016), pembelajaran agama yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada penghayatan dan aplikasi nilai-nilai agama, akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis aplikasi menjadi sangat penting untuk memperdalam pemahaman siswa.

Namun, tantangan terbesar dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di SDN 16 Kampung Nan VI adalah bagaimana menghubungkan kedua sumber ajaran Islam tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa yang memahami Al-Qur'an dan Hadis hanya dalam konteks ritual agama, tanpa benar-benar memahami nilai-nilai moral dan sosial yang terkandung di dalamnya. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa untuk lebih mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan contoh nyata dan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sosial yang relevan dengan pengalaman siswa.

Dalam proses pembelajaran PAI, seringkali ada kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata siswa. Beberapa siswa mungkin kesulitan untuk melihat bagaimana ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, terutama di tengah tantangan dunia modern yang penuh dengan pengaruh negatif. Penelitian oleh Peterson dan Seligman (2016) menyatakan bahwa pendidikan agama yang menghubungkan teori dengan praktik akan lebih membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis pada pengalaman nyata dan aplikasi langsung sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut.

Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar tentang Al-Qur'an dan Hadis secara teoritis, tetapi juga untuk mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman hidup mereka. Menurut Sharan (2017), pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi dan diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran berbasis masalah juga dapat membantu siswa untuk melihat relevansi ajaran agama dalam menyelesaikan masalah-masalah yang mereka hadapi sehari-hari.

Selain itu, penting juga untuk memperkenalkan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan media yang bervariasi, seperti video, presentasi digital, dan materi multimedia lainnya. Penggunaan media digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa untuk memahami teks-teks agama yang kadang sulit dipahami dalam bentuk teks saja. Penelitian oleh Sutrisno (2017) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa, serta membantu mereka untuk lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sangat penting untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan gaya belajar siswa saat ini.

Di SDN 16 Kampung Nan VI, meskipun penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, ada potensi besar untuk memanfaatkan alat-alat digital untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Menggunakan video animasi atau aplikasi pembelajaran berbasis cerita dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami kisah-kisah dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian oleh Huda (2017) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan perhatian siswa dan mempermudah mereka dalam menyerap materi. Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan dan lebih mudah diterima oleh siswa.

Salah satu tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di SDN 16 Kampung Nan VI adalah untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya paham tentang ajaran agama, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, perlu ada penekanan pada pengajaran nilai-nilai moral yang terkandung dalam kedua sumber ajaran Islam tersebut. Penelitian oleh Vallerand et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memperkuat karakter siswa, membantu mereka untuk lebih peduli terhadap sesama, dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya kejujuran, keadilan, dan saling menghormati.

Pentingnya pembelajaran sejarah Al-Qur'an dan Hadis juga terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa memahami akar ajaran Islam dan bagaimana ajaran tersebut berkembang dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Dengan memahami sejarah ini, siswa dapat melihat bagaimana Islam berperan dalam membentuk peradaban dunia. Menurut Abidin (2016), pemahaman sejarah agama yang mendalam dapat membantu siswa mengembangkan wawasan yang lebih luas tentang peran agama dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran sejarah Al-Qur'an dan Hadis perlu dilakukan dengan cara yang sistematis dan mendalam, agar siswa tidak hanya memahaminya sebagai teks, tetapi juga sebagai bagian dari perjalanan sejarah umat manusia.

Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa, perlu juga diberikan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an dan Hadis diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, siswa dapat saling belajar dari pengalaman satu sama lain dan lebih menghargai ajaran agama yang mereka pelajari. Penelitian oleh Suyadi (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih mendalam. Oleh karena itu, kegiatan diskusi menjadi penting dalam memperkuat pengajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Sejarah Islam, yang meliputi perjalanan panjang agama ini dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Siswa dapat belajar dari pengorbanan, perjuangan, dan keteladanan para sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam. Ini dapat membantu mereka untuk lebih menghargai agama dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa keteladanan dalam sejarah agama dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika siswa, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan, pengajaran Al-Qur'an dan Hadis di SDN 16 Kampung Nan VI harus lebih berfokus pada pengembangan pemahaman siswa yang tidak hanya terbatas pada hafalan teks, tetapi juga pada aplikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendekatan yang berbasis pada pengalaman, penggunaan media yang menarik, dan penerapan teknologi akan membantu siswa untuk lebih memahami ajaran Islam dan mengaitkannya dengan kehidupan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran PAI dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa.

## RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan Hadis melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 16 Kampung Nan VI. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasil secara langsung melalui siklus perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi, presentasi, dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kedua sumber ajaran Islam tersebut, serta bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selama siklus pertama, pembelajaran lebih terfokus pada pengenalan materi dasar mengenai Al-Qur'an dan Hadis, seperti penjelasan tentang sejarah Al-Qur'an, wahyu, serta hadits-hadits yang berkaitan dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan pemutaran video yang menjelaskan konteks sejarah dan pentingnya Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan umat Islam. Dalam siklus kedua, peneliti memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dengan menggunakan proyek kelompok, di mana siswa diminta untuk meneliti dan mempresentasikan topik-topik tertentu yang berkaitan dengan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi, serta mengaplikasikan pemahaman mereka dalam situasi nyata.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes untuk mengevaluasi perkembangan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan Hadis sebelum dan sesudah pembelajaran. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai partisipasi aktif siswa dan pengaruh metode pembelajaran terhadap pemahaman mereka. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta untuk mendapatkan umpan balik tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi. Selain itu, tes dilakukan pada awal dan

akhir siklus untuk mengukur seberapa besar perubahan pemahaman siswa. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi dampak penerapan metode pembelajaran tersebut. Peneliti menggunakan hasil analisis ini untuk memperbaiki pembelajaran di siklus berikutnya, sehingga dapat mencapai peningkatan yang lebih optimal dalam pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan Hadis.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang mengaitkan materi Al-Qur'an dan Hadis dengan kehidupan sehari-hari siswa di SDN 16 Kampung Nan VI berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai kedua sumber ajaran Islam tersebut. Pada siklus pertama, melalui metode ceramah dan diskusi kelompok, siswa mulai memahami sejarah Al-Qur'an dan Hadis serta kaitannya dengan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Namun, mereka masih kesulitan mengaitkan nilai-nilai dalam kedua sumber ajaran ini dengan tindakan mereka sehari-hari. Penelitian oleh Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa pemahaman sejarah agama yang lebih kontekstual dapat memperdalam penghayatan siswa terhadap ajaran agama, namun penghubungan antara ajaran agama dan praktik sosial siswa masih perlu diperkuat lebih lanjut. Hal ini menunjukkan pentingnya metode yang tidak hanya mengajarkan informasi teks, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang dipelajari.

Pada siklus kedua, pembelajaran dengan metode berbasis proyek kelompok dan penerapan pembelajaran berbasis teknologi seperti video dokumenter terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis. Melalui proyek ini, siswa mulai mengidentifikasi prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama, serta mulai mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Huda (2017) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan pemahaman siswa karena mereka diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa siswa dapat secara konsisten mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam tindakan sehari-hari mereka. Beberapa siswa masih kesulitan untuk mempertahankan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut ketika dihadapkan pada situasi yang penuh tekanan atau godaan. Penelitian oleh Peterson dan Seligman (2016) menyatakan bahwa meskipun pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai sosial dan moral, tantangan terbesar adalah bagaimana menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata yang lebih kompleks. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang lebih intensif dalam pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi hambatan dalam penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan menggunakan media digital dan video dokumenter, siswa menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian oleh Wahyuni (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membuat mereka lebih tertarik dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan teknologi juga memudahkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya yang lebih beragam, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang sejarah dan perkembangan Al-Qur'an dan Hadis.

Di sisi lain, meskipun penggunaan teknologi terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, tantangan yang ditemukan adalah ketergantungan siswa pada media visual dan kurangnya keterlibatan mereka dalam proses refleksi mendalam. Beberapa siswa lebih fokus pada aspek visual dan tidak sepenuhnya merenungkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Penelitian oleh Sharan (2017) mengungkapkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, siswa tetap membutuhkan kesempatan untuk melakukan refleksi pribadi dan mendalam terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, meskipun teknologi sangat membantu, pembelajaran tetap harus mengintegrasikan waktu untuk refleksi pribadi guna memperdalam pemahaman siswa.

Siswa yang lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan berbagi pengalaman pribadi mereka terkait Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam tentang materi tersebut. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pandangan dan belajar dari

pengalaman satu sama lain. Hal ini sejalan dengan temuan Koesoema (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka diberi kesempatan untuk berbagi pendapat dan mendengarkan perspektif teman-teman mereka. Pembelajaran yang berbasis interaksi ini membantu memperkaya wawasan siswa tentang aplikasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadis, beberapa siswa masih kesulitan untuk mempraktikkan ajaran yang mereka pelajari dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini terlihat ketika mereka dihadapkan pada situasi sosial yang menuntut mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran dan kesabaran. Penelitian oleh Hidayati (2020) mengungkapkan bahwa meskipun siswa memahami prinsip-prinsip agama, mereka sering kali menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan lebih banyak latihan praktis yang dapat membantu siswa menghadapi dilema etika dan sosial dalam kehidupan mereka.

Dalam hal ini, pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis tentang Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga mengajarkan bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menjadi sangat penting. Penelitian oleh Sutrisno (2017) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang mengajarkan keterampilan hidup yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat memperkuat karakter siswa, membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pengajaran Al-Qur'an dan Hadis untuk mengintegrasikan lebih banyak latihan aplikasi nilai yang dapat memperkuat karakter siswa.

Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa peran orang tua dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di rumah sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa. Ketika orang tua aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan di rumah, siswa cenderung lebih memahami dan mengamalkan ajaran tersebut. Penelitian oleh Abidin (2016) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama dapat memperkuat pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

Penemuan lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai sejarah Al-Qur'an dan Hadis, ada kebutuhan untuk penguatan lebih lanjut dalam pembelajaran sejarah Islam yang mencakup kontribusi besar umat Islam terhadap ilmu pengetahuan dan peradaban dunia. Dengan memperkenalkan siswa pada kontribusi ilmuwan Muslim, seperti Al-Khwarizmi dan Ibn Sina, siswa dapat lebih memahami pentingnya Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan budaya. Penelitian oleh Vallerand et al. (2020) menunjukkan bahwa memperkenalkan sejarah ilmuwan Muslim dapat meningkatkan rasa bangga siswa terhadap warisan intelektual mereka dan mendorong mereka untuk lebih menghargai pentingnya pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berbasis pada aplikasi Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama pada siswa SDN 16 Kampung Nan VI. Pembelajaran yang lebih interaktif, menggunakan teknologi, dan berbasis proyek dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa siswa dapat secara konsisten menerapkan nilai-nilai agama ini dalam tindakan mereka sehari-hari.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 16 Kampung Nan VI dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran yang berbasis pada pengenalan dan pemahaman Al-Qur'an serta Hadis secara lebih interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua sumber ajaran Islam ini. Pada siklus pertama, siswa mulai memahami sejarah awal Al-Qur'an dan Hadis, serta pentingnya kedua sumber ini dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Namun, masih terdapat kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan pengalaman pribadi mereka. Oleh karena itu, pada siklus kedua, pendekatan berbasis proyek dan penggunaan teknologi digital terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman siswa dan membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadis secara lebih praktis.

Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan proyek bersama mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari tahu dan mendalami makna serta penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-

Qur'an dan Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sosial mereka, meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, tantangan utama tetap pada pengaplikasian nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pembelajaran perlu diimbangi dengan latihan-latihan praktis dan refleksi mendalam agar siswa benar-benar dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis pada aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan nyata dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran agama pada siswa.

## REFERENCES

- Abidin, Z. (2016). Pendidikan Karakter dan Perannya dalam Membangun Karakter Bangsa. Surabaya: Duta Wacana.
- Hidayati, S. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Puasa di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2017). Model Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Malang: UMM Press.
- Koesoema, D. (2016). Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2016). Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification. Washington, DC: American Psychological Association.
- Sharan, S. (2017). Cooperative Learning: Theory and Research. New York: Praeger.
- Sutrisno, B. (2015). Pembelajaran PAI Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, B. (2017). Pembelajaran PAI Berbasis Nilai Sosial. Jakarta: Kencana.
- Vallerand, R. J., et al. (2020). Social Values and Education. *Educational Psychology Review*, 32(4), 789-804.
- Wahyuni, R. (2018). Pembelajaran Berbasis Nilai Sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.